

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan berargumentasi siswa di kelas unggulan dan kelas reguler berbeda secara signifikan. Kelas unggulan memiliki peningkatan lebih baik dibandingkan kelas reguler. Kelas unggulan memiliki kriteria peningkatan tinggi, sedangkan di kelas reguler memiliki kriteria peningkatan sedang. Rata-rata nilai pretest dan posttest kemampuan berargumentasi secara keseluruhan siswa di kelas unggulan dan kelas reguler berbeda, nilai pretest kelas unggulan termasuk kriteria rendah dan nilai posttest termasuk kriteria sangat tinggi, sedangkan nilai pretest di kelas reguler termasuk sangat rendah dan nilai posttest termasuk kriteria sedang. Demikian pula peningkatan pada setiap aspek argumentasi tertulis di kedua kelas yaitu klaim, data, pembenaran, dan dukungan. Terlihat kemunculan terbanyak yaitu ada aspek klaim di kedua kelas, namun kelas unggulan memiliki jumlah terbanyak dibandingkan kelas reguler. Kemunculan paling rendah ada pada aspek pembenaran diantara aspek lainnya, namun siswa di kelas unggulan mengungkapkan lebih banyak pembenaran dibandingkan kelas reguler. Selain itu, kemampuan berargumentasi secara lisan siswa di kelas unggulan dan kelas reguler memiliki kecenderungan meningkat di setiap pertemuan, namun secara keseluruhan kemampuan berargumentasi lisan siswa kelas unggulan lebih baik dibandingkan di kelas reguler. Namun demikian, kedua kelas tersebut berkembang ke arah positif dalam kemampuan berargumentasi baik secara lisan maupun tulisan.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kelas unggulan dan kelas reguler berbeda secara signifikan. Kriteria peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa baik di kelas unggulan maupun di kelas reguler sama, yaitu kriteria sedang. Rata-rata nilai pretest kemampuan berpikir kritis kelas

unggulan dan kelas reguler sama yaitu sangat rendah. Rata-rata nilai posttest kelas unggulan termasuk kriteria tinggi sedangkan kelas reguler termasuk kriteria sedang. Begitu pula peningkatan pada beberapa aspek berpikir kritis di kedua kelas tidak berbeda yaitu termasuk kriteria sedang. Aspek tersebut diantaranya adalah sudut pandang, tujuan, asumsi, dan konsep. Rata-rata nilai pretest di kedua kelas juga tidak berbeda yakni sangat rendah untuk seluruh aspek kecuali pada aspek implementasi dan konsekuensi, Kelas unggulan memiliki kriteria rendah dan kelas reguler memiliki kriteria sangat rendah. Peningkatan aspek pertanyaan pada isu dan informasi untuk kelas unggulan termasuk paling rendah dengan kriteria peningkatan sedang, begitu pula rata-rata nilai posttest aspek informasi termasuk kriteria sedang, sedangkan aspek pertanyaan pada isu termasuk kriteria tinggi. Aspek asumsi termasuk rata-rata nilai posttest terendah untuk kelas reguler yaitu kriteria rendah dan kriteria peningkatan terendah ada pada aspek tujuan serta informasi. Peningkatan tertinggi di kedua kelas ada pada aspek implementasi dan konsekuensi yaitu termasuk kriteria tinggi pada kelas unggulan dan sedang pada kelas reguler. Rata-rata nilai posttest tertinggi di kedua kelas ada pada aspek yang sama yaitu implementasi dan konsekuensi dengan kriteria sangat tinggi. Namun demikian, kemampuan berpikir kritis di kedua kelas cenderung berkembang ke arah yang positif.

3. Terdapat hubungan antara kemampuan berargumentasi dengan berpikir kritis siswa di kelas unggulan maupun di kelas reguler. Korelasi yang terjadi adalah positif dengan kriteria kuat. Jadi, ada keterhubungan yang kuat antara kemampuan berargumentasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa baik di kelas unggulan maupun di kelas reguler. Dapat dikatakan bahwa apabila kemampuan berargumentasi meningkat maka kemampuan berpikir kritis pun meningkat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran ADI (*Argument-Driven Inquiry*) maka disarankan sebagai berikut:

1. Agar kemampuan berargumentasi baik secara lisan maupun tulisan kelas reguler dapat berkembang lebih cepat dibandingkan dengan hasil yang sekarang, maka pada saat awal pembelajaran guru diharapkan untuk lebih jelas menjelaskan secara lebih eksplisit tentang aspek-aspek argumentasi yaitu klaim, data, pembenaran, dan dukungan beserta contohnya. Guru pun diharapkan lebih sabar dalam mengajarkan pembelajaran IPA berbasis argumentasi di kelas reguler serta guru lebih membiasakan kegiatan eksperimen berbasis argumentasi kepada siswa.
2. Selain itu, pada saat sesi argumentasi di kelas reguler diharapkan guru lebih memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan yang lebih terbuka agar kemampuan berargumentasi dan berpikir kritis siswa meningkat. Begitu pun dengan kelas unggulan, guru diharapkan lebih memunculkan pertanyaan mengenai fenomena yang terkait dengan pembelajaran yang menantang siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa tergal.
3. Agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih meningkat terutama pada aspek asumsi dan informasi, diharapkan guru untuk lebih membiasakan siswa dengan tahap-tahap atau aspek-aspek berpikir kritis dengan cara melatihkannya pada saat pembelajaran IPA yaitu melaksanakan kegiatan praktikum berbasis inkuiri. Sebagai contoh adalah memberikan permasalahan dengan pertanyaan terbuka, membiasakan praktikum dengan menentukan tujuan, asumsi, hipotesis, dan analisis dari siswa itu sendiri.